

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data proses pelaksanaan ritual *Hang Kalok* yang penuh kebersamaan. Upacara ini berjalan dalam 5 tahap yang memperlihatkan kekompakan warga kampung yang dipimpin oleh tetua adat yakni diawali dengan Tahap 1 berupa pembukaan melalui bunyi gong 10 dan nyanyian *Mbata*, lalu Tahap 2 melibatkan prosesi *Tapa Kolo* (bakar nasi bambu) dan *Teing Hang Kilo* (persembahan keluarga). Memasuki Tahap 3 dan 4 sebagai puncak acara berupa tarian *Sanda Lima*, dengan ritual sajian kurban babi di lokasi *Lodok* (pusat pembagian lahan) hingga akhirnya mencapai tahap 5 yang ditutup dengan makan bersama di *Mbaru Gendang* (rumah adat) sebagai simbol persatuan. Selain terdapat lirik dan konteks nyanyian *Mbata Lamung Wae* di Kampung Mbujo yang mengandung 5 dimensi makna utama yaitu makna denotatif tentang kelestarian ekosistem, makna konotatif mengenai kesuburan alam, hingga makna religius sebagai bentuk komunikasi spiritual kepada Sang Pencipta dan terdapat pula makna sosial yang mempererat solidaritas warga, selain itu ada makna moral dan etika yang juga mengajarkan tanggung jawab serta keharmonisan hidup dan makna budaya sebagai simbol identitas pewarisan nilai luhur bagi masyarakat Desa Liang Deruk.

B. Saran

Guna melestarikan budaya yang diturunkan secara turun-temurun oleh leluhur, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat adat Kampung Mbujo Desa Liang Deruk diharapkan tetap menjaga dan melestarikan nyanyian *Mbata Lamung Wae* sebagai warisan budaya leluhur yang mengandung makna, nilai religius, sosial, moral, dan budaya yang sangat penting sebagai pemberi pesan dan nasehat bagi diri kita. Upaya pelestarian perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pewarisan pengetahuan dan keterlibatan generasi muda dalam setiap pelaksanaan upacara adat *Hang Kalok*.

2. Bagi Generasi Muda

Generasi muda diharapkan dapat berperan aktif dalam mempelajari dan menghidupi nilai-nilai yang terkandung dalam nyanyian *Mbata Lamung Wae*, baik sebagai bentuk pelestarian budaya maupun sebagai pedoman dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

3. Bagi Pemerintah Desa dan Lembaga Terkait

Pemerintah desa dan lembaga kebudayaan diharapkan dapat memberikan dukungan nyata melalui pendokumentasian, pembinaan seni budaya lokal, serta penyelenggaraan kegiatan budaya yang melibatkan masyarakat dan generasi muda.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, khususnya nyanyian – nyanyian tradisional, ke dalam muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pendidikan karakter berbasis budaya.

5. Bagi Pemerintah Daerah

Bagi pemerintah daerah kabupaten Manggarai Timur, kiranya dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan turut serta mewariskan budaya Manggarai Timur.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji nyanyian *Mbata Lamung Wae* secara lebih mendalam dari berbagai perspektif keilmuan serta melakukan dokumentasi audio-visual guna mendukung pelestarian budaya lokal.